

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah paradigma konstruktivis. Paradigma konstruksionis memandang realitas kehidupan sosial bukanlah realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Karenanya, konsentrasi analisis pada paradigma konstruksionis adalah menemukan bagaimana peristiwa atau realitas tersebut dikonstruksi, dengan cara apa konstruksi itu dibentuk. Dalam studi komunikasi, paradigma konstruksionis ini sering sekali disebut sebagai paradigma produksi dan pertukaran makna. Ia sering dilawankan dengan paradigma positivis atau paradigma transmisi.

Paradigma Konstruktivisme menolak pandangan positivisme yang memisahkan subjek dengan objek komunikasi. Dalam pandangan konstruktivisme, bahasa tidak lagi hanya dilihat sebagai alat untuk memahami realitas objektif belaka dan dipisahkan dari subjek sebagai penyampai pesan. Konstruktivisme justru menganggap subjek (komunikator/decoder) sebagai faktor sentral dalam kegiatan komunikasi serta hubungan-hubungan sosial.

Paradigma konstruktivisme ialah paradigma dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial

merupakan kritik terhadap paradigma positivis. Menurut paradigma konstruktivisme realitas sosial yang diamati oleh seseorang tidak dapat digeneralisasikan pada semua orang, seperti yang biasa dilakukan oleh kaum positivis. Konsep mengenai konstruksionis diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger bersama Thomas Luckman. Dalam konsep kajian komunikasi, teori konstruksi sosial bisa disebut berada diantara teori fakta sosial dan defenisi sosial (Eriyanto 2004:13).

Paradigma konstruktivis dipengaruhi oleh perspektif interaksi simbolis dan perspektif strukturan fungsional. Perspektif interaksi simbolis ini mengatakan bahwa manusia secara aktif dan kreatif mengembangkan respons terhadap stimulus dalam dunia kognitifnya. Dalam proses sosial, individu manusia dipandang sebagai pencipta realitas sosial yang relatif bebas di dalam dunia sosialnya. Realitas sosial itu memiliki makna manakala realitas sosial tersebut dikonstruksikan dan dimaknakan secara subjektif oleh individu lain, sehingga memantapkan realitas itu secara objektif.

3.2. Metode Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif. (Suwandi 2008: 2) berpendapat bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti

pada kondisi objek yang alamiah (sebagailawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumentkunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptifkualitatifbertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian.

Hal ini dikarenakan data-data yang diperoleh tidak dilakukan dengan prosedur statistik dan datanya tidak berwujud angka melainkan menunjukkan suatu mutu atau kualitas dari penelitian yang biasanya tidak bisa dihitung atau diukur secara langsung. Metode tersebut dipakai untuk menginterpretasikan Analisis Semiotika Charles Sander Pierce Mengenai Video Iklan Vaksinasi Melatih Tubuh Kenal, Lawan, dan Kebal. Di Kemkominfo Tv.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan data primer dan sekunder.

3.3.1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini ialah untuk melakukan analisis mengenai makna iklan Iklan yang terdapat dalam “Analisis Semiotika Charles Sander Pierce Pada Iklan “Vaksinasi Melatih Tubuh Kenal, Lawan, dan Kebal” di Kemkominfo TV” dengan durasi 1 menit dimana peneliti menganalisis keseluruhan tanda-tanda yang

terdapat dalam iklan tersebut baik secara verbal ataupun non verbal. Disini peneliti juga melakukan *screenshot* setiap *scene* yang berhubungan dengan tawar-menawar.

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu merupakan data primer yang telah diolah lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil studi perpustakaan yaitu buku-buku referensi, jurnal ilmiah, video dari internet serta referensi lain yang berkaitan dengan penelitian untuk mendukung penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian kualitatif. Pada bagian ini memerlukan pekerjaan yang sistematis, komunikatif, dan *komprehensif* dalam merangkai dan merespon, mengorganisasi data, menyusun data, dan merakitnya kedalam satu kesatuan yang logis sehingga jelas kaitannya.

Untuk menganalisis data, data digunakan model analisis interaktif (*interactive model analysis*). Dalam proses analisis data ada tiga komponen pokok yang dimengerti dan di pahami oleh setiap peneliti. Tiga komponen tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut (Moleong 2006:156) :

3.4.1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data kasar yang ada dalam *field note*. Proses ini berlangsung sepanjang pelaksanaan penelitian, yang dimulai dari bahkan sebelum pengumpulan data.

3.4.2. Penyajian data

Penyajian data adalah suatu rakitan informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Pada bagian ini, data yang disajikan telah di sederhanakan dalam reduksi data dan harus ada gambaran secara menyeluruh dari kesimpulan yang di ambil. Susunan kajian data yang baik adalah yang jelas sistematiknya, karena hal ini akan banyak membantu dalam penarikan kesimpulan. Adapun sajian data dapat berupa gambar, tabel maupun bagan.

3.4.3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu proses penjelasan dari suatu analisis (reduksi data). Permasalahan peneliti yang menjadi pokok pemikiran terhadap apa yang di teliti. Pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang telah di reduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecah masalah. Mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak di capai